PENDAPAT GURU PAMONG TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Banngunan

Oleh

Septian Dwi Cahya

NIM. 5101415032

PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Septian Dwi Cahya
NIM : 5101415032
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Judul : PENDAPAT GURU PAMONG TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG.

Skripsi/ TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/ TA Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 29 Oktober 2019
Pembimbing,

Ir. Eko Nugroho Julianto.,S.Pd., MT.,IPP.
NIP. 197207021999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi/ TA dengan judul "Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri Se-Kota Semarang" telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi/ TA Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 22 bulan 11 tahun 2019

Oleh

Nama : Septian Dwi Cahya

NIM : 5101415032

Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan

Panitia:

Ketua,

Aris Widodo, S.Pd., M.T.

NIP. 197102071999031001

Sekretaris,

Endah Kanti Pangestuti, S.T.,M.T.

NIP. 197207091998032003

Penguji 1,

Ir. Ispen Safrel, M.Si.

NIP.195704111988031001

Penguji 2,

Drs. Supriyono, M.T.

NIP. 195704081991021001

Pembimbing,

Ir. Eko Nugroho J.,S.Pd., M.T., IPP.

NIP.197207021999031002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES,

Dr. Nur Qudus, M.T., IPM.

NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi/ TA ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari saya terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 29 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Septian Dwi Cahya

NIM. 5101415032

MOTTO

- Kalau hari ini kita menjadi penonton bersabarlah menjadi pemain esok hari.

PERSEMBAHAN

Terselesaikannya Skripsi/ TA ini tak lepas dari bantuan, kerjasama serta dukungan dari berbagai pihak, dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, atas rahmat, karunia dan ridhonya sehingga saya dapat menyelsaikan skripsi ini.
2. Junjungan saya Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan, suri tauladan dan tuntunan dalam setiap langkah yang saya jalani.
3. Kepada Bapak (Abdul Azis), Ibu (Siti Fatonah), kakak-adik, serta semua keluarga yang selalu mendukung baik materil dan moril serta memberi inspirasi dalam setiap langkah yang saya jalani.
4. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberi warna selama saya menjalani kuliah dan tak pernah lelah memberi semangat serta menjadi inspirasi bagi saya.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelsaian skripsi ini.

ABSTRAK

Septian Dwi Cahya.2019.*Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri Se-Kota Semarang*. Dosen Pembimbing: Ir. Eko Nugroho Julianto., S.Pd., M.T., IPP. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Universitas Negeri Semarang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional sebagai sumber daya manusia di Indonesia. Keterampilan mengajar guru merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan senantiasa harus ditingkatkan agar kualitas pendidikan yang diharapkan tercapai. Mahasiswa yang sedang melakukan PPL kependidikan tidak semuanya mampu menguasai atau menerapkan kompetensi guru dengan baik. Dari Permasalahan itulah penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pendapat guru pamong tentang sejauh mana penguasaan kompetensi yang dimiliki mahasiswa yang sedang melakukan PPL.

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dengan analisa deskriptif persentase dan sampel sejumlah 50 responden yang dilakukan di 5 sekolah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode angket. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa PPL adalah baik, dengan persentase yang diperoleh sebesar 60% dan 49%. Mahsiswa memperoleh pendapat baik dari guru pamong terhadap kemampuannya menguasai indikator-indikator kompetensi pedagogik dan profesional. Sebagai calon guru mahasiswa perlu mempertahankan dan meningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki.

Kata Kunci : Pendapat, Guru Pamong, Kompetensi Pedagogik, Profesional, Mahasiswa PPL

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelsaikan Skripsi/ TA yang berjudul "Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri Se-Kota Semarang". Skripsi/ TA ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam saya ucapkan dan selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safa'at-Nya di yaumil akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, MT. Dekan Fakultas Teknik dan Dosen Wali program studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun angkatan 2015 .
3. Aris Widodo, S.Pd, M.T. Ketua Jurusan Teknik Sipil dan juga Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Bangunan.
4. Ir. Eko Nugroho J., S.Pd., M.T., IPP. Pembimbing skripsi yang telah memberi saran dan masukannya selama saya menyelsaikan skripsi.
5. Ir. Ispen Safrel, M.Si. Dosen penguji 1 atas saran dan masukannya.
6. Drs. Supriyono, M.T. Dosen penguji 2 atas saran dan masukannya.
7. Semua dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
8. Semua staf guru SMK Negeri se-Kota Semarang yang telah membantu dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
9. Bpk. Abdul Azis dan Ibu. Siti Fatonah. Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama saya menempuh perkuliahan.

10. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi/ TA ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMK.

Semarang, 29 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1.Latar Belakang 1
1.2.Identifikasi Masalah 6
1.3.Rumusan Masalah 6
1.4.Pembatasan Masalah 7
1.5.Tujuan 7
1.6.Manfaat Penelitian 7
1.6.1. Manfaat Teoritis 7
1.6.2. Manfaat Praktis 7
1.6.3. Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 10

2.1. Pendapat 10
2.1.1. Pengertian Pendapat 10
2.1.2. Proses Terbentuknya Pendapat 11
2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapat 13

2.2. Kompetensi.....14
2.2.1. Kompetensi Guru.....14
2.2.2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....17
2.2.2.1.Kompetensi Pedagogik.....17
2.2.2.2.Kompetensi Profesional.....18
2.2.2.3.Kompetensi Kepribadian.....19
2.2.2.4.Kompetensi Sosial.....20
2.3. Praktik Pengalaman Lapangan.....22
2.3.1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....22
2.3.2. Standar Kompetensi Praktik Pengalaman Lapangan.....23
2.3.3. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan.....24
2.3.4. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.....26
2.4. Kerangka Berpikir.....29

BAB III. METODE PENELITIAN.....31

2.4. Waktu Dan Tempat Penelitian.....31
2.4.1. Waktu Penelitian.....31
2.4.2. Tempat Penelitian.....31
2.5. Populasi Dan Sampel Penelitian.....31
2.5.1. Populasi Penelitian.....31
2.5.2. Gambaran Responden.....32
2.5.3. Sampel Penelitian.....33
2.6. Variabel Penelitian.....33
2.7. Teknik Pengumpulan Data.....34
2.8. Uji Reliabilitas Dan Validitas.....35
2.8.1. Uji Reliabilitas.....35
2.8.2. Uji Validitas.....36
2.9. Teknik Analisis Data.....37
2.10. Instrumen Penelitian.....39
2.11. Alur Penelitian.....40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41

4.1. Hasil Penelitian.....41
4.1.1. Uji Coba Instrumen.....41
4.1.2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....43
4.1.2.1.Hasil Uji Validitas.....43
4.1.2.2.Hasil Uji Reliabilitas.....45
4.1.3. Analisis Data Kompetensi Pedagogik.....46
4.1.4. Analisis Data Kompetensi Profesional.....53

4.2. Pembahasan 58
4.2.1. Pembahasan Kompetensi Pedagogik.....58
4.2.1.1.Pemahaman Terhadap Peserta Didik 59
4.2.1.1.1. Membantu Siswa Menyadari Kekuatan Dan Kelemahan Diri 60
4.2.1.1.2. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa 62
4.2.1.1.3. Keterbukaaan Terhadap Siswa 64
4.2.1.2.Perancangan Pembelajaran.....68
4.2.1.2.1. Perumusan Indikator 68
4.2.1.2.2. Ketepatan Materi Dan Mengorganisasikan Urutan Materi 70
4.2.1.2.3. Penggunaan Media 71
4.2.1.3.Ketepatan Alat Evaluasi 74
4.2.1.4.Kemampuan Mengembangkan Potensi Siswa 76
4.2.2. Pembahasan Kompetensi Profesional 79
4.2.2.1.Penguasaan Materi 79
4.2.2.2.Kemampuan Membuka Pelajaran 82
4.2.2.3.Kemampuan Bertanya 84
4.2.2.4.Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran 86
4.2.2.5.Kejelasan Dan Penyajian Materi 88
4.2.2.6.Kemampuan Mengelola Kelas 90
4.2.2.7.Ketepatan Antara Waktu Dan Materi 91

BAB V. PENUTUP.....94

5.1. Kesimpulan.....94
5.2. Saran 96

DAFTAT PUSTAKA 97

LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1. *Lokasi Penelitian*.....31

3.2. *Frekuensi Guru Pamong*.....33

4.1. *Hasil Uji Coba Validas Instrumen* 41

4.2. *Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen*.....43

4.3. *Hasil Uji Validitas* 44

4.4. *Tabel Hasil Uji Reliabilitas* 45

4.5. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Mahasiswa dalam Membantu Siswa Menyadari Kekuatandan Kelemahan Diri*.....47

4.6. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Mahasiswa dalam Membantu Siswa Menumbuhkan Kepercayaan* 47

4.7. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Mahasiswa dalam Keterbukaan Terhadap Siswa*.....48

4.8. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Mahasiswa dalam Perumusan Indikator* 49

4.9. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Ketepatan Materi dan Mengorganisasikan Urutan Materi*.....50

4.10. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong TerhadapPenggunaan Media* 50

4.11. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Ketepatan Alat Evaluasi* 51

4.12. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan dalam Mengembangkan Potensi Siswa* 52

4.13. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Materi*.....53

4.14. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan Membuka Pelajaran* 54

4.15. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan Bertanya* 54

4.16. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran*.....55

4.17. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kejelasan dan Penyajian Materi* 56

4.18. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas*.....56

4.19. *Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pendapat Guru Pamong Terhadap Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran*.....57

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1. *Bagan Proses Terjadinya Pendapat*.....12

2.2. *Bagan Keberhasilan PPL*.....30

3.1. *Alur Penelitian* 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. *Kisi-Kisi Kuestioner Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri Se-Kota Semarang* 99

2. *Kuestioner Pendapat Guru Pamong Terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri Se-Kota Semarang* 100

3. *Hasil Uji Validitas* 103

4. *Hasil Uji Reliabilitas* 109

5. *Hasil Olah Data* 114

6. *Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas* 127

7. *Surat Ijin Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah* .. 133

8. *Dokumentasi Penelitian* 134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan merupakan lembaga penyelenggara progam pendidikan bagi calon guru yang diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional sebagai sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan buku pedoman PPL (2017:1), tugas Universitas Negeri Semarang adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari ; guru mata pelajaran, tenaga pengajar, tenaga guru pembimbing, pamong belajar, tenaga pelatih dan tenaga lainnya. Dalam melaksanakan tugas ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang berkualitas.

Keterampilan menguasai kompetensi guru merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan senantiasa harus ditingkatkan agar kualitas pendidikan yang diharapkan tercapai. Karena bukan tidak mungkin guru merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Febrianti,2015:1). Seorang guru juga perlu memliki pengetahuan konten, PCK, dan pengetahuan kurikulum (Aydin,Boz,2012). Maka dari itu untuk meningkatkan mutu pengajaran guru, salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan pengelolaan kelas. Hal tersebut merupakan modal yang sangat penting yang harus diperhatikan seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya. Karena masih banyak sekali guru yang belum dapat

menguasai kelas karena keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki kurang baik.

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan adalah pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran tentunya melibatkan guru, murid, kurikulum, dan faktor pendorong lainnya. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik maka kegiatan pengajaran akan terganggu dan tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal (Febrianti,2015:1). Ini berarti kualitas guru merupakan komponen penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Bagaimanapun baiknya kurikulum dan fasilitas pendidikan apabila kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Syarat menjadi seorang guru khususnya guru profesional adalah harus mengetahui seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Mariyana,2013:3).

Berdasarkan peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Kompetensi tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mempersiapkan dirinya agar menjadi guru yang berkualitas dalam mewujudkan tujuan negara seperti yang telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam desentralisasi pendidikan guru menjadi tumpuan yang sangat penting. Guru

menjadi bagian yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah, maka baik tidaknya lulusan sekolah dalam banyak hal dipengaruhi oleh guru. Windha (2013), Oleh karena itu perlu diupayakan pengembangan kompetensi pendidik untuk menciptakan tenaga pendidik dengan kualitas baik. Pengembangan tersebut dimulai sejak masih dibangku perkuliahan. Mahasiswa dibekali materi/teori saat perkuliahan, setelah mendapatkan materi/teori mahasiswa harus bisa mempraktikan dan mengaplikasikan materi yang telah didapat ke dunia kerja sesungguhnya.

IKIP Padang dalam Febriati (2015:1) Praktik pengalaman lapangan merupakan kegiatan intrakulikuler seperti mengajar, membuat satuan pelajaran, dan membuat rancangan pembelajaran baik yang terbimbing maupun mandiri untuk memenuhi syarat profesi kependidikan Praktik Pengalaman Lapangan nantinya akan menjadi pembelajaran tersendiri bagi mahasiswa calon guru ketika sudah berprofesi sebagai seorang pendidik. Standar kompetensi mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan mengacu pada 4 kompetensi guru yang tertulis dalam Undang Undang Dasar nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan juga mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, khususnya pada bab V pasal 26 ayat 4 yang berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi dan seni untuk tujuan kemanusiaan. Praktik pengalaman lapangan memiliki tujuan agar mahasiswa menjadi pendidik

profesional yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat menjunjung tercapainya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh.

Dari pengamatan awal yang dilakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa mahasiswa yang sedang melakukan PPL kependidikan tidak semuanya mampu menguasai atau menerapkan kompetensi guru dengan baik, yaitu kompetensi pendagogik dan profesional. Hal ini terlihat saat mahasiswa melakukan pengajaran dengan adanya gangguan kelas seperti keributan dalam kelas, seringnya siswa keluar masuk kelas. Selain itu masih ada permasalahan lain seperti kurangnya persiapan dalam memulai pelajaran, banyak yang merasa grogi karena takut akan dicemooh oleh murid dan terutama guru pamong. Selama mahasiswa PPL dalam menjelaskan pelajaran masih banyak yang gugup dan terbata – bata atau kurang lancar, baik dalam pengucapan bahasa maupun dalam materi. Dalam penggunaan teknologi mahasiswa kurang memiliki pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka dan cenderung terbatas dalam ruang lingkup, variasi, dan kedalaman (Koehler,2014:103). Dari Permasalah itulah yang kemudian ingin diketahui pendapat guru pamong tentang sejauh mana penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki mahasiswa PPL, karena mahasiswa yang akan melakukan PPL sudah mendapatkan mata kuliah yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pada kompetensi pedagogik mahasiswa sudah mempelajarinya pada mata kuliah telaah kurikulum, perencanaan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk kompetensi profesional mahasiswa sudah

mempelajarinya pada mata kuliah strategi pembelajaran. Semua mata kuliah penunjang tersebut sudah dibekali kepada mahasiswa sebelum melakukan praktik pengalaman lapangan.

Seorang guru yang profesional memang sudah harus dibekali kemampuan penguasaan kompetensi guru. Kompetensi tersebut digunakan sebagai penunjang dalam melakukan pengajaran serta bekal dalam dunia kependidikan. Namun seperti yang terlihat, masih banyak mahasiswa PPL yang belom menguasai bahkan memahami tentang kompetensi guru. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mencari sejauh mana kemampuan penguasaan kompetensi guru seperti kompetensi pendagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa PPL.

Aspek yang diamati dalam kompetensi pedadogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, ketepatan alat evaluasi, kemampuan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan kompetensi profesional adalah menguasai bahan, mengelola progam belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, mengelola interaksi belajar, menguasai landasan pendidikan menilai hasil belajar siswa untutk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan progam layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal penyelengggaraan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Selama pelaksanaan PPL khususnya PPL 2 guru pamonglah yang lebih dominan dan lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa praktikan, sehingga guru pamong yang lebih sesuai untuk memberikan tanggapan mengenai pelaksanan

PPL mahasiswa praktikan (Ningsih,2017:8). Berdasarkan buku pedoman PPL (2017), guru pamong harus menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sehingga guru pamong mengetahui segala perilaku yang lakukan mahasiswa selama melaksanakan PPL disekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " Pendapat Guru Pamong Terhadap Kemampuan Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri Se-Kota Semarang "

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih ada mahasiswa yang belum menguasai kompetensi dengan baik dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan.
2. Dalam praktik pengalaman lapangan masih banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana menjadi calon guru yang memiliki pengetahuan, skill, sikap dan kepribadian yang baik.
3. Belum diketahui pendapat guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa praktik pengalaman lapangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pendapat guru pamong terhadap kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa praktik pengalaman lapangan Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri se-Kota Semarang ?

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada :

1. Kompetensi guru seperti kompetensi pedadogik dan kompetensi professional.
2. SMK Negeri se-Kota Semarang seperti, SMK N 3 Semarang, SMK N 4 Semarang, SMK N 5 Semarang, SMK N 7 Semarang, SMK N Jateng.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru pamong terhadap kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa praktik pengalaman lapangan.

1.6. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Secara Praktik

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk menambah wawasan dalam mengajar dan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dimasa yang akan datang.
2. Bagi guru pamong digunakan sebagai masukan yang berfungsi sebagai umpan balik atas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

3. Bagi Universitas dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa,khususnya mahasiswa PPL agar dapat menjadi guru yang profesional.

1.7. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi : judul, abstrak, lembar pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Isi pada skripsi dibagi dalam lima bab dengan beberapa subbab pada tiap babnya.

Bab I : Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang dijadikan acuan penelitian untuk mengadakan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi langkah – langkah objek penelitian, pengumpulan data, metode penelitian, analisis data dan bagan alir penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penjelasan analisis data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasannya.

Bab V : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran yang akan diberikan berdasarkan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang mendukung hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapat

2.1.1. Pengertian Pendapat

Pendapat adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga individu yang bersangkutan dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi lewat alat – alat penginderaan atau sesuatu diluar indra. Pendapat sering dikaitkan dengan tanggapan manusia terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya (Bimo,2004:87). Oleh karena itu seseorang bisa memiliki pendapat berbeda walaupun objeknya sama. Hal itu dipungkiri karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Pendapat adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap orang, peristiwa dan realita kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut. Pendapat yang sehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengembangan kemampuan mengelola pengalaman dan belajar dalam kehidupan secara terus menerus, meningkatkan keefektifan, kedinamisan dan kesadaran (tanggap) terhadap lingkungan. Soeparwoto (2004:157).

Slameto (2003:103) menyatakan bahwa pendapat adalah proses yang menyangku masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia,melalui pendapat manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa.

Berkaitan dengan uraian diatas yang dimaksud pendapat dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pamong mengenai pelaksaan PPL yang dilakukan mahasiswa praktikan. Pendapat guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Semarang akan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya mahasiswa melakukan PPL disekolah selama ini. Setiap guru pamong akan memberikan pendapat yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya selama PPL. Pendapat tersebut nantinya diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa praktikan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

2.1.2. Proses Terbentuknya Pendapat

Pendapat tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Bimo (2004:54) menyatakan bahwa terbentuknya pendapat melalui suatu proses, dimana secara alur proses Pendapat berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjuitnya terjadilah suatu proses diotak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu rangsangan yang terimanya. Proses yang terjadi didalam otam/pusat kesadaran itulah dinamkan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses pendapat adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra. Pendapat merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana

setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan,prasaan dan penalaran. Pendapat dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis.

Dalam proses pendapat terdapat 3 komponen utama berikut :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interprestasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman masa lalu,sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interprestasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.
3. Interprestasi dan pendapat kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai relasi (Depdikbud:1985). Jadi proses pendapat adalah melakukan seleksi, interprestasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Gambar 2.1.*Bagan Proses Terjadinya Pendapat*

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapat

Menurut Toha (2003:154) faktor – faktor yang mempengaruhi pendapat seseorang adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka ,keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebtuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar, atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo (2004:70) faktor – faktor yang berperan dalam pendapat dapat dikemukakan beberapa faktor yaitu :

a. Objek yang dipendapat objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempendapat, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
b. Alat indra syarat dan susunan syaraf alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang reseptor ke pusat susunan syaraf,yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk pendapat seseorang.
c. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan pendapat diperlukan adanya perhatian, yaitu sebagai langka utama untuk persiapan dalam rangka

mengadakan pendapat. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekelompok objek.

Faktor – faktor tersebut menjadikan pendapat setiap individu berbeda dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi objek, stimulus, meski objek itu benar – benar sama. Pendapat setiap individu atau kelompok dapat berbeda walaupun objek yang dipendapat sama. Perbedaan itu terjadi karena adanya perbedaan setiap individu, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap dan perbedaan dalam motivasi.

2.2. Kompetensi

2.2.1. Kompetensi Guru

Kata kopetensi berasal dari bahasa inggris '*Competency*" yang berarti "*ability, capability, proficiency, qualification, eligibility, skill, adequacy*" yang artinya kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, memenuhi syarat, kepandaian dan kemahiran (Widya,2015:262). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut sagala (2009:23) kompetensi adalah perpaduan penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Menurut Broke and Stone *Competenci is descriptive of qualitive nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan yang

merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. (Usman,2001:14).

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Seseorang dikatakan berkompetensi dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dalam bidangnya. Kompetensi menunjukan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas – tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, performance merupakan perilaku nysts dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak. (Sormin,2016:121)

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, menilai, melatih dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur untuk menciptakan generasi yang lebih baik (Maulida,2017:4). Sedangkan guru dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dalam pendidikan tugas guru tentunya bukan hanya mengajar yang berorientasi pada pengembangan kecakapan yang berdimensi ranah cipta akan tetapi guru juga turut mengembangkan ranah rasa dan karas para peserta didik. Sebab dalam persepeksi psikologi pendidikan mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang menjadikan orang (peserta didik) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya (Syah,1999:222). Dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 guru atau pendidik diartikan sebagai tenaga pendidiik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, dokter, konselor, pamong belajar,

widyaiswara, tutor, instruktur, fasilisator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Setelah mengetahui tentang kompentensi dari uraian diatas maka kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh latar belakang belajar, pengalaman belajar, dan lamanya belajar (Sormin,2016:121). Menurut M.Amin yang di kutip dari Hamzah kompetensi guru pada hakikatnya tidak lepas dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pengajaran (Widyastuti dkk,2017:213).

Selanjutnya Kemendiknas No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi ini secara ringkas yaitu, kompetensi pendadogik, kompetensi kepribadian, kompentensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi guru yang profesional adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruan.

2.2.2. Jenis – Jenis Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedadogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedadogik

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru, kompetensi pendadogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus,perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Seorang guru dikatakan mempunyai kemampuan kompetensi pendadogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, metode mengajar, dan pendekatan pembelajaran. Selain itu kemapuan pendadogik juga ditunjukan pula dalam kemampuan guru untuk membantu dan memimpin.

Menurut buku pedoman PPL UNNES (2017:110) , indikator – indikator dalam kepribadian meliputi :

1) Pemahaman terhadap peserta didik
   a) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri
   b) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

c) Keterbukaan terhadap pendapat siswa

2) Perancangan pembelajaran

a) Perumusan indikator

b) Ketepatan materi dan mengorganisasikan urutan materi

c) Penggunaan media

3) Ketepatan alat evaluasi

4) Kemampuan mengembangkan potensi siswa

2. Kompetensi Profesional

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru, kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya, kompetensi profesional adalah kompetensi kemampuan yang berhubungan dengan tugas – tugas keguruan. Berkaitan dengan hal itu menurut Trianto dalam (Fanani,2016:224) guru harus memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

M. Surya dalam (Fanani,2016:224) mengemukakan kompetensi profesional berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya menjadi guru profesional. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidang penguasaan bahan yang harus diajarkan, beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Sedangkan menurut Pedoman PPL (2017:111) kompetensi profesional meliputi kemampuan :

1) Penguasaan materi

2) Kemampuan membuka pelajaran
3) Kemampuan bertanya
4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5) Kejelasan dan penyajian materi
6) Kemampuan mengelola kelas
7) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan substansi ilmu yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur model keilmuan.

3. Kompetensi Kepribadian

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah laku guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didik. Artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur. Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang baik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didiknya.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki UU Sisdiknas adalah bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pengajar,tenaga pendidik

seorang guru harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut buku pedoman PPL UNNES (2017:112) , indikator – indikator dalam kepribadian meliputi :

a) Kemantapan menjadi guru
b) Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa
c) Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa
d) Kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa
e) Kewibawaan sebagai seorang guru
f) Sikap teladan bagi peserta didik
g) Berakhlak mulia sebagai seorang guru
h) Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaata terhadap tata tertib
i) Sopan santun dalam pergaulan disekolah
j) Kejujuran dan tanggung jawab

4. Kompetensi Sosial

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai dasar bagian dari masyarakat. Trianto menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik ,guru lain, orang tua dan masyarakat sekitar.

Menurut standar kompetensi guru pemula (SKGP), kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali

peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut :

1. Mampu berkomunikasi secara efektif
2. Mampu bergaul secara efektif

Gumelar dan Dayat dalam (Fanani,2016:225) merujuk pada pendapat *Asian Institut Fot Teacher Education* menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial diatas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar terjadi antara siswa dengan guru proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Didalam relasi guru dengan siswa yang baik,siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik - baiknya (Slameto, 2003:66).

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi sosial guru tercermin melalui beberapa indikator, yaitu :

1) Interaksi guru dengan siswa
2) Interaksi guru dengan kepala sekolah

3) Interaksi guru dengan rekan kerja
4) Interaksi guru dengan rekan kerja
5) Interaksi guru dengan masyarakat

Menurut buku pedoman PPL (2017:113), indikator-indikator dalam kompetensi sosial adalah

a) Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
b) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
c) Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
d) Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru disekolah
e) Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
f) Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
g) Aktivitas dalam mengikuti ekstrakulikuler
h) Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi

2.3. Praktik Pengalaman Lapangan

2.3.1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang menghasilkan tenaga akademik, profesional, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga berwawasan konservasi. Salah satu cara untuk menghasilkan tenaga profesi yang memiliki kompetensi unggul adalah melalui penyiapan calon guru dan calon tenaga kependidikan yang berwawasan konservasi yang memiliki karakter kuat dan memiliki kemampuan akademik yang baik (Pedoman PPL , 2017:8).

Progam Pengalaman Lapangan kependidikan merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup baik latihan belajar maupun tugas kependidikan terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. (Febriati,2015:1).

Progam pengalaman lapangan merupakan progam atau kegiatan dalam pendidikan guru yang memiliki tujuan melatih mahasiswa dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan profesi guru, dalam rangka pembentukan guru yang profesional.(Maulida,2017:6-7)

Dari uraian diatas dapat disimak bahwa PPL mempunyai fungsi yang sama dengan apa yang disebut sebagai latihan kerja atau " *on the job training*", dalam bidang pariwisata atau progam magang (asisten klinik) bagi para dokter muda. Semua progam diatas memiliki ciri yang sama, yaitu mempersiapkan lulusan dalam memangku pekerjaan yang menjadi sasaran bagi para lulusan.

2.3.2. Standar Kompetensi PPL

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru dalam bermasyarakat. Empat kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pendadogik, kepribadian, profesional, sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Disamping itu rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya yang terkaiut dengan Bab V Pasal 26 ayat 4 yang berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi

bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu teknologi,dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Dikutip dari skripsi (Windha,2013:24). Mata kuliah PPL memiliki 4 butir standar kompetensi yaitu :

a) Memahami karakteristik peserta didik
b) Menguasai bidang studi
c) Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik
d) Memiliki kepribadian sebagai guru

2.3.3. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip - prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pendadogik, kepribadian, profesional, sosial.PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pendadogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Pedoman PPL,2017:10).

Menurut (I.G.K dkk,1994:6) tujuan umum PPL bagi guru sekolah menengah adalah mempersiapkan calon guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mandiri disekolah menengah. Secara rinci, tujuan PPL adalah mempersiapkan calon guru sekolah menengah agar :

1. Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, serta akademik sosial sekolah menengah tempatnya bertugas kelak

2. Mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajarkan
3. Mampu menyiapkan dan mengatur fasilitas fisik yang diperlukannya dalam mengajar
4. Menguasai keterampilan dasar mengajar yang bersifat generik
5. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata disekolah menengah dibawah bimbingan para pembimbing
6. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata disekolah secara mandiri
7. Mampu menarik pelajaran dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi ellalestarimalik
8. Mau berinteraksi dengan teman sejawat atau kelompok profesional keguruan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas keguruan,serta
9. Mau mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakulikuler yang akan membawa nama baik sekolah.

Dengan perangkat tujuan tersebut diatas ,diharapkan para pengelola, dosen pembimbing,dan mahasiswa akan mempunyai gambaran yang jelas akan tugas-tugas yang harus dijalaninya dalam PPL.

2.3.4. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Peserta PPL adalah seluruh mahasiswa UNNES yang menempuh progam S1 kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), yang terdistribusi dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan 4 SKS.Satu Kredit Semester (1 SKS) untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan 4 x 1 jam x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan.(Pedoman PPL,2017:15)

PPL di laksanakan dikampus dan disekolah/lembaga terkait.Tempat praktik PPL ditetatpkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang yang setara dan terkait dengan lembaga terkait.Dalam hal ini, mahasiswa dapat memilih sendiri sekolah/lembaga terkait yang tersedia. Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa akan terlebih dahulu melakukan pengenalan lapangan.

Pengenalan lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogamkan dalam PPL yang memungkinkan mahasiswa calon guru mengenal dengan baik lapangan yang kelak akan menjadi temapat tuganya.Dalam kaitan dengan PPL,yang dimaksud lapangan adalah sekolah menengah dengan segala aspeknya, baik ya ng berupa fisik administrasi,maupun aspek akademik dan sosial. (I.G.K dkk,1994:6)

Dalam pentahapan pelatihan PPL, pengenalan lapangan merupakan tahap awal, sebelum tahap - tahap awal latihan keterampilan mengajar dilaksanakan. Kegiatan lapangan ini mungkin sudah dilakukan pada semester sebelum dimulai kegiatan PPL secara terjadwal, yaitu diintegrasikan kedalam perkuliahan-perkuliahan bidang studi lain melalui bentuk penugasan observasi ke sekolah –

sekolah. Ini berarti pengenalan lapangan dalam progam PPL berfungsi memantapkan pengenalan tersebut, dalam bentuk orientasi dan partisipasi.

Dikutip dari skripsi (Windha,2013:25),pelaksanaa PPL memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan memiliki serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik secara individu atau kelompok. Adapun tahapan PPL sebagai berikut :

1. Pra PPL

Mikro, mahasiswa harus sudah masuk ke sekolah/lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut.

a) Sosialisasi dan koordinasi
b) Observasi proses pembelajaran dan kegiatan manajerial
c) Observasi potensi pengembangan sekolah
d) Identifikasi dan intentarisasi permasalahan
e) Penentuan progam kerja dan penyusunan proposal kegiatan
f) Diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing

2. Penyusunan Rancangan Progam

Hasil kegiatan pra PPL tersebut kemudian digunakan untuk menyusun rancangan progam.Progam dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a) Permasalah sekolah dan potensi yang dimiliki
b) Mengacu progam sekolah
c) Kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran
d) Faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana)

e) Ketersediaan dana yang diperlukan

f) Ketersediaan waktu

g) Kesinambungan progam

3. Pelaksanaan Progam

Dalam melaksanakan progam mahasiswa harus berusaha untuk :

a) Menyelesaikan progam tepat pada waktunya

b) Menjalin kerjasama dengan teman sejawat,masyarakat sasaran,instansi terkait

c) Menggali dan mengembangkan potensi khalayak sasaran untuk mengatasi permasalahan

d) Mencatat semua kegiatan ke dalam catatan harian

e) Melaksanakan praktik mengajar minimal 10 kali

f) Berkonsultasi dengan pembimbing

g) Mempertimbangkan secara bijak apabila dalam proses pelaksanaan progam ada permintaan dari sekolah untuk mengangkat progam tertentu

h) Mengganti kegiatan yang sudah diprogamkan jika ada kegiatan lain yang datangnya tidak terduga (bersifat incidental) ang waktunya bersamaan dengan kegiatan yang telah terprogam,apabila terjadi hal demikian maka mahasiswa perlu melaporkan secara tertulis

i) Melakukan refleksi terhadap unjuk kerja yang telah dilakukan

Dalam pelaksanaan PPL, setiap mahasiswa harus membuat dan mengisi semua format yang telah ditentukan dengan cermat, tepat, dan objektif.

2.4. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya PPL merupakan tempat latihan bagi mahasiswa kependidikan untuk menerapkan semua ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan sebagai seorang guru yang nantinya akan mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan mahasiswa praktikan ditinjau dari empat aspek penilaian yaitu kompetensi pendadogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Jhon Hattie dalam Syamsul (2017) ,bahwa 49% prestasi belajar siswa ditentukan oleh karakteristik siswa itu sendiri dan 30% ditentukan oleh guru.Seorang mahasiswa melakukan PPL disekolah baik PPL 1 maupun PPL 2 menjadi sudut pandang bagi lingkungan sekitarnya. Segala gerak- geriknya selalu disorot, oleh karena itu mahasiswa praktikan harus kompeten dalam segala bidang tidak hanya berhasil dalam prose belajar mengajar saja.

Pelaksaan PPL adalah suatu interaksi dimana didalamnya terdapat mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan latihan kependidikan sebagai calon tenaga pengajar dan guru pamong sebagai pihak yang mengarahkan sekaligus menanggapi dan memberi umpan balik.

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru pamong,dimana guru tersebut mengajar bidang studi yang sama dengan progam jurusan keahlian mahasiswa praktikan.(Maulida,2017:8). Jadi selama PPL guru pamong yang lebih mengerti mengenai kemampuan mahasiswa

praktikan dalam menjalankan standar kompetensi-kompetensi untuk menjadi seorang guru yang sudah tercantum dalam UU Guru dan Dosen.

Setiap sekolah yang digunakan untuk PPL terdapat beberapa guru pamong dengan sifat dan karakteristik yang berbeda – beda. Sehingga dengan dengan demikian akan memiliki pendapat yang berbeda dari setiap guru pamong .Tetapi indikator yang digunakan untuk memberi penilaian mahasiswa PPL dasarnya sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi mahasiswa PPL sangat mempengaruhi kualitas mahasiwa PPL. Dengan demikian kualitas mahasiswa praktikan menjadi tolak ukur guru pamong dalam memberikan persepsi. Kualitas mahasiswa PPL dapat diukur dengan kemampuan nya menguasai kompetensi pendadogik dan kompetensi profesional, .

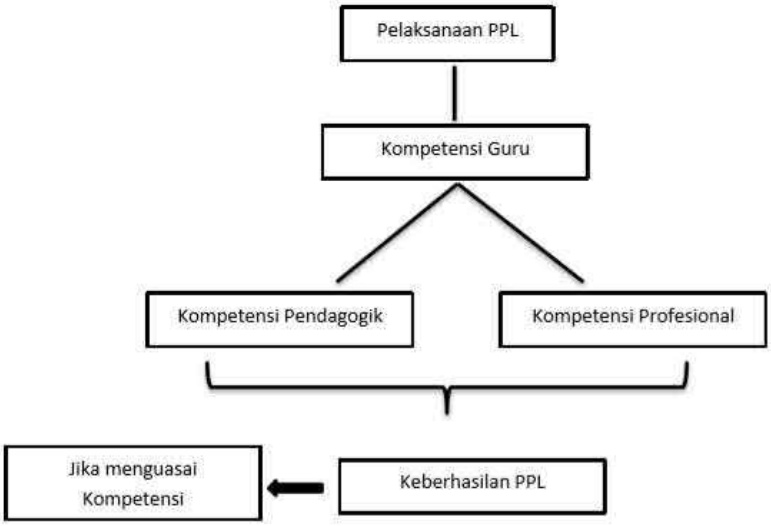

Gambar 2.2. *Bagan Keberhasilan PPL*

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penguasaan kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat guru pamong SMK Negeri se-Kota Semarang terhadap penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang adalah baik dengan persentase rata-rata sebesar 81%. Berarti mahasiswa mampu menguasai kompetensi pedagogik dengan baik. Secara rinci berdasarkan indikator kompetensi pedagogik :
   1.1. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap pemahaman peserta didik adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%.
   1.2. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap perancangan pembelajaran adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%.
   1.3. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap ketepatan alat evaluasi adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 80%.
   1.4. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kemampuan mengembangkan potensi siswa adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 79%.

2. Pendapat guru pamong SMK Negeri se-Kota Semarang terhadap penguasaan kompetensi profesional mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang adalah baik dengan persentase rata-rata sebesar 83%. Berarti mahasiswa mampu menguasai kompetensi profesional dengan baik. Secara rinci berdasarkan indikator kompetensi pedagogik
   2.1. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap penguasaan materi adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 80%.
   2.2. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kemampuan membuka pelajaran adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%.
   2.3. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kemampuan bertanya adalah sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 86%.
   2.4. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kemampuan mengadakan variasi adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%.
   2.5. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kejelasan dan penyajian materi adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 83%.
   2.6. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap kemampuan mengelola kelas adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%..

2.7. Penguasaan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang terhadap ketepatan antara waktu dan materi pelajaran adalah sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 86%.

5.2. Saran

1. Kepada Universitas

Disarankan kepada jajaran tinggi dan dosen Universitas supaya dapat menjalin kerjasama dengan baik lagi usaha pengoptimalan kesiapaan mahasiswa untuk mengikuti program PPL yang dilaksanakan sehingga mahasiswa benar-benar siap diterjunkan ke sekolah-sekolah. Diharapkan senantiasa saat mata kuliah micro teaching mahasiswa mendapat kesempatan serta bekal yang cukup dalam mempraktikan diri sebagai calon guru.

2. Kepada Guru Pamong

Diharapkan guru dapat memberikan masukan pada dosen pembimbing atas kinerja mahasiswanya, dapat bekerjasama antara satu dengan lainnya, dan menjalin hubungan yang baik.

3. Kepada Mahasiswa

Bagi mahasiswa perlu mempertahankan dan meningkatan kompetensi pedagogik yaitu dalam hal memahami peserta didik, merancang pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu juga kompetensi prosesional yaitu dalam hal membuka pelajaran, kemampuan bertanya, mengadakan variasi pembelajaran, mengelola kelas, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2002.“*Prosedur Penelitian suatu PendekataPraktek”*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aydin, Bos.2012.”Review Of Studies Related to Pedagogical Content Knowledge In The Context Of Science Education*”. Education Journal* 12(1).497-505.

Bimo,Walgito.2004.”*Pengantar Psikologi Umum”*.Yogyakarta:Andi Yogyakarta.

Fanani,M.Z..2016.”Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa*”.Jurnal Kependidikan 14(2)*:220-233.

Febriati,Widya.2015.”Persepsi Guru Terhadap PPLK Prodi Sejarah*”.Jurnal Pendidikan 1(1):1-5.*

Husein Umar.2002.”Metode Riset Bisnis”.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Koehler.2014.”The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework*”.Handbook of Research on Educational Communications and Technology* 9(1):101-111

Lestari,Y.A dan Purwanti M.2018.”Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional,Sosial,Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X”.*Jurnal Kependidikan 2(1):197-208.*

Mariyana,Rita.2013.”*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*”.*Jurnal Ilmu Pendidikan*:1-18.

Mashari,Ali.2015.”Profile Of High Touch In The Aplication Learning Process”. *Journal of Guidance and Counseling* 5(2):66-76.

Ningsih,M.F dkk.2003.”Pengaruh Progam Pengalaman Lapangan dan Peran Guru Pamong Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Masa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret”.Surakarta:*Jurnal Ilmu Pendidikan:1-15.*

Mulyasa.2005.”*Menjadi Guru Profesional*”.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Pedoman PPL UNNES.2017. Semarang:Pusat Pengembangan PPL Dan Sekolah Laboratorium Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Profesi Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2015.Standar Nasional Pendidikan.16 Mei 2005.Lembaran Negara Indonesia Tahun 2005 Nomor 41.Jakarta.

Rukaesih.2015.”*Metodologi Penelitian Pendidikan”*.Yogyakarta:Rajawali Pers.

Sagala,Syaiful.2009.”*Konsep Dan Makna Pembelajaran”.*Bandung:Alfabet.

Slameto.1995.”*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi”*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

——. 2003.”*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sormin,Darlian.2016.”Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar*”.Jurnal Pendidikan* 2(1):117-130

Suardi.2018.”Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah”.*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):121-128.

Sugiyono. (2007).”*Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna,E dan Wahyupurnomo,M.A.2015.”Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak.*JPJI 11(1):66-71*

Syah, Muhabidin. 1995.”*Psikologi Belajar”*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Toha,Miftah.2003.”*Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya”*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Usman,M.U. (2001). “*Menjadi Guru Profesional*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU No.14 Tahun 2005.Guru Dan Dosen.30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.Jakarta.

Wahab,Rohmalina.2015.”Psikologi Pendidikan”.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Widya,Ratih.2015.”Praktik Pengalaman Lapangan dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Teknik Informatika dan Komputer*”. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 4(2):259-273